



## Evaluasi Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanganan Balita Stunting Di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

Mahyuni\*<sup>1</sup>, Fauziah<sup>2</sup>, Maimun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

\* Email korespondensi: mahyuniyuyun633@gmail.com

Diterima 20 Januari 2022; Disetujui 15 Februari 2022; Dipublikasi 29 April 2022

*Abstract: Preschool children are a group that is prone to illness, the prevalence of children hospitalized in the last two decades has increased very dramatically. The number of children hospitalized is currently experiencing more serious and complex problems than the incidence of hospitalization in previous years. Data obtained from the Pertamedika Ummi Rosnati Hospital in October 2020, the number of children's visits from January to October 2020 reached 676 children. Through observations of 20 children who were treated in the child's room showed anxiety about nursing actions, children's anxiety can be reduced by the application of play therapy. The purpose of this study was to determine the effectiveness of coloring play therapy on reducing hospitalization anxiety in children at the Ummi Rosnati Hospital at Pertamedika Ummi in 2021. This type of research is a quasi-experimental study using one group pretest posttest design, the study was conducted on 15 to 18 March 2021. The population in this study were all children who were treated at the Pertamedika Ummi Rosnati Hospital and the sampling technique used was purposive sampling technique of 20 person. The results showed that the child's anxiety before the intervention of coloring play therapy was mostly in the medium anxiety category as many as 9 respondents (45%), were in the mild anxiety category as many as 6 respondents (30%), most of the children's anxiety after the intervention of coloring play therapy were in the mild anxiety category as many as 8 respondents (40%) and were in the non-anxious category as many as 10 respondents (50%). the effectiveness of coloring play therapy on reducing hospitalization anxiety in children with a p-value = 0.001. It is hoped that this research can provide significant information for parents on steps taken in an effort to reduce anxiety in children by playing coloring, so that the child's psychology is good while carrying out hospitalization.*

**Keywords:** *Coloring Play Therapy, Hospitalization Anxiety, Children*

Abstrak : Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang rentan sakit, prevalensi anak yang dirawat di rumah sakit dalam dua dekade terakhir mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Jumlah anak yang dirawat di rumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya. Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati pada bulan Oktober 2020, jumlah kunjungan anak pada periode Januari sampai dengan Oktober 2020 mencapai 676 anak, melalui observasi terhadap 20 anak yang dirawat diruangan anak menunjukkan rasa cemas terhadap tindakan keperawatan, rasa cemas anak dapat diturunkan dengan penerapan terapi bermain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas terapi bermain mewarnai terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati

tahun 2021. Jenis penelitian ini bersifat *quasi eksperimen* menggunakan *one group pretest posttest design*, penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 18 Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang dirawat di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosniati dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan anak sebelum dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai sebagian besar berada pada kategori cemas sedang sebanyak 9 responden (45%), berada pada kategori cemas ringan sebanyak 6 responden (30%), kecemasan anak sesudah dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai sebagian besar berada pada kategori cemas ringan sebanyak 8 responden (40%) dan berada pada kategori tidak cemas sebanyak 10 responden (50%). efektivitas terapi bermain mewarnai terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak dengan nilai  $p\text{-value}=0,001$ . Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang signifikan bagi orang tua langkah yang dilakukan dalam upaya menurunkan cemas pada anak dengan cara bermain mewarnai, sehingga membuat psikologi anak baik saat sedang menjalankan hospitalisasi.

**Kata Kunci : Terapi Bermain Mewarnai, Kecemasan Hospitalisasi, Anak.**

Prevalensi anak yang dirawat di rumah sakit dalam dua dekade terakhir mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Jumlah anak yang dirawat di rumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya<sup>3</sup>. Hampir empat juta anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi, dimana 6% nya dibawah umur 18 tahun, dan rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari<sup>4</sup>.

Data yang dikutip dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Data yang dikutip oleh Inggrith Kaluas dari *Disease Control, National Hospital Discharge Survey (NHDS)* di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan lebih dari 1,6 juta anak dan anak usia antara 2-6 tahun menjalani hospitalisasi disebabkan karena injury dan berbagai penyebab lainnya<sup>5</sup>.

Hasil survey kesehatan nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah anak yang sakit dan

dirawat di rumah sakit mencapai 3,49%<sup>6</sup>. Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, didapatkan data rata-rata anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 2,8% dari total jumlah anak 82.666 orang. Angka kesakitan anak pra sekolah di Indonesia 2,1 juta atau sekitar 8%. Sedangkan data Provinsi Aceh rata-rata anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 1,8% dan angka kesakitan anak pra sekolah di Indonesia 5%. Penyakit yang paling sering diderita anak adalah diare, dan gastritis sebesar 36.238 jiwa. ISPA sebesar 11.034 jiwa, demam thypoid dan parathypoid sebesar 9.747 Jiwa, dan pneumonia sebesar 9.180 jiwa<sup>7</sup>.

Perilaku yang ditunjukkan anak saat hospitalisasi yaitu nyeri, mengerutkan wajah, menangis, mengatupkan gigi, menggigit bibir, membuka mata dengan lebar, atau melakukan tindakan yang agresif seperti menggigit, menendeng, memukul, atau berlari keluar. Perilaku lain yang juga di tunjukkan oleh anak seperti rewel, gelisah, mudah terkejut, berontak, menangis, tidak

sabar, tegang, menghindar hingga menarik diri serta waspada terhadap lingkungan. Semua itu membuat anak tidak nyaman serta mengganggu proses perawatan dan pengobatan saat anak dihospitalisasi<sup>10</sup>.

Hospitalisasi menimbulkan dampak negatif bagi anak antara lain reaksi cemas dan ketakutan berpisah dengan orang tua, anak akan kehilangan control, gangguan body image, sakit yang berlebihan akibat prosedur pengobatan dan ketakutan kepada petugas, lingkungan rawatan dan jenis tindakan.<sup>1</sup> Kondisi ini menyebabkan anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan di rumah sakit, dan menyebabkan stressor bagi anak serta keluarganya, hal ini menimbulkan rasa cemas bagi anak. Untuk mengurangi kecemasan tersebut salah satu metode yang dapat dilakukan adalah penerapan terapi bermain<sup>1</sup>, dengan bermain dapat mengurangi kecemasan pada anak. Fungsi lain bermain saat anak berada di rumah sakit adalah memfasilitasi anak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang asing, mengurangi cemas terhadap perpisahan. Memberi peralihan (distraksi) dan relaksasi sehingga membantu anak untuk merasa lebih aman dalam lingkungan yang asing. Memberi cara untuk mencapai tujuan terapeutik bagi anak prasekolah<sup>11</sup>.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat quasi eksperimen, dengan menggunakan *one group pretest posttest design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*post test*) dengan satu kelompok subjek.” Peneliti menggunakan design penelitian ini karena dirasa cocok dengan judul

penelitian yang diambil. Menarik kesimpulan dari bahwa penulis memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana penurunan stress hospitalisasi yang terjadi pada anak. Setelah diberikan tes awal, peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa penyuluhan kesehatan. Tindakan akhir yang dilakukan penulis adalah dengan memerikan tes akhir (*post test*) tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (*pre test*) ke tes akhir (*post test*). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui efektivitas terapi bermain mewarnai terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi yang terjadi pada anak di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati tahun 2021. Adapun sampel dalam penelitian ini anak yang dirawat di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Sebelum Terapi Bermain Mewarnai

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum terapi bermain mewarnai, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Sebelum Terapi Bermain Mewarnai di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Tahun 2021 (n=20)**

No	Tingkat Cemas	Frekuensi	%
1	Tidak cemas	4	20
2	Cemas Ringan	6	30
3	Cemas Sedang	9	45
4	Cemas Berat	1	5
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai, sebagian besar tingkat kecemasan anak berada pada kategori cemas berat sebanyak 1 responden (5%) dan kategori cemas sedang sebanyak 9 responden (45%).

### Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Sesudah Terapi Bermain Mewarnai

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak sesudah terapi bermain mewarnai, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Sesudah Terapi Bermain Mewarnai di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Tahun 2021 (n=20)

No	Tingkat Cemas	Frekuensi	%
1	Tidak cemas	10	50
2	Cemas ringan	8	40
3	Cemas sedang	2	10
4	Cemas berat	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil penelitian bahwa sesudah dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai, sebagian besar tingkat kecemasan anak berada pada kategori cemas ringan sebanyak 8 responden (40%) dan berada pada kategori tidak cemas sebanyak 10 responden (50%).

### Analisa Bivariat

#### Uji Normalitas

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji normalitas. Sesuai dengan tujuan, data efektivitas terapi bermain mewarnai terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak. Uji normal dilakukan

dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*.

Diperoleh hasil uji *Kolmogrov-Smirnov test* penurunan kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai dengan nilai  $p=0,980$ , menunjukkan bahwa nilai  $p > \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga data ini dapat di analisa menggunakan uji hipotesis yaitu uji *T-test sampel paired*.

### Hasil beda rata-rata

Hasil pengujian beda rata-rata dilakukan untuk menguji *T-test sampel paired* yaitu pengukuran pada subjek yang sama (*one group pre test and post test design*).

Hasil bahwa penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum terapi bermain mewarnai memiliki nilai rata-rata 54,25 dengan standar deviasi 10,08, lebih rendah dibandingkan penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak sesudah terapi bermain mewarnai yaitu sebesar 46,85 dengan standar deviasi 6,53. Hasil analisis menggunakan uji *T-test sampel paired* diperoleh nilai  $p\text{-value } 0,001 < \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikans antara penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai.

### Perbedaan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Sebelum Dan Sesudah Terapi Bermain Mewarnai

Hasil hipotesa dilakukan untuk menguji *Independent T-test sampel paired* yaitu pengukuran pada subjek yang sama (*two group pretest posttest design*).

Selisih kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai yaitu  $7,400 \pm 2,686$ . Hasil analisis tersebut juga menunjukkan  $p= 0,009$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan selisih kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai di Rumah Sakit di Pertamedika Ummi Rosnati.

## **Pembahasan**

### **Penurunan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Penurunan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Sebelum Terapi Bermain Mewarnai di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati**

Hasil penelitian pada tabel 4.2 sebelum dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai, sebagian besar kecemasan anak berada pada kategori cemas berat sebanyak 1 responden (5%), kategori cemas sedang sebanyak 9 responden (45%), berada pada kategori cemas ringan sebanyak 6 responden (30%) dan berada pada kategori tidak cemas sebanyak 4 responden (20%).

Dampak hospitalisasi yang terjadi pada anak salah satunya adalah terjadi kecemasan pada anak karena anak berada di lingkungan rumah sakit yang asing baginya dan karena perpisahan dengan orang – orang yang sudah dikenalnya<sup>19</sup>. Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian sesuatu yang berbahaya, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan diartikan rasa khawatir takut yang tidak jelas sebabnya. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. Meskipun demikian dirawat di

rumah sakit tetap merupakan masalah besar dan menimbulkan ketakutan, cemas, bagi anak<sup>1</sup>.

Peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai sebagian besar anak yang di hospitalisasi memiliki cemas pada kategori cemas berat sebanyak 1 responden (5%) berdasarkan 20 pertanyaan di kuesioner orang tua mengemukakan diantaranya anaknya selalu mengalami gelisah atau gugup, selalu merasa takut tanpa alasan yang jelas, sering mengeluh sakit kepala, selalu tidak dapat istirahat atau duduk dengan tenang, sulit tidur dan sering tidak lelap tidur (bermimpi buruk), kategori cemas sedang sebanyak 9 responden (45%) berdasarkan 20 pertanyaan di kuesioner orang tua mengemukakan diantaranya anaknya sering gelisah atau gugup, sering marah, tersinggung, panik, selalu merasa badan lemah dan mudah lelah, sedangkan yang berada pada kategori cemas ringan sebanyak 6 responden (30%) dan berada pada kategori tidak cemas sebanyak 4 responden (20%), berdasarkan 20 pertanyaan di kuesioner orang tua mengemukakan anaknya kadang-kadang/tidak merasa gelisah, dapat beristirahat dengan tenang, tidak mengalami kesulitan bernapas dan tidak hilang kesadaran.

Hal ini disebabkan karena pada saat anak di hospitalisasi anak akan merasakan proses yang menyebabkan ia harus tinggal di rumah sakit untuk di rawat, anak akan merasakan takut dan cemas menjalani terapi dan perawatan selama ia berada di rumah sakit. Selama proses tersebut, anak dan orang tua harus dapat mengalami berbagai kejadian yang sangat traumatik dan penuh stress yang menyebabkan anak akan merasakan cemas berat

dan sedang dalam bentuk tegang, menangis menjerit-jerit, ketakutan berlebihan sehingga tidak mau berpisah sama sekali dengan orang tuanya.

### **Penurunan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Sesudah Terapi Bermain Mewarnai di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati**

Hasil penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai, sebagian besar kecemasan anak berada pada kategori cemas sedang sebanyak 2 responden (10%), berada pada kategori cemas ringan sebanyak 8 responden (40%) dan berada pada kategori tidak cemas sebanyak 10 responden (50%).

Kecemasan akibat hospitalisasi pada anak merupakan respon emosional berupa rasa khawatir dan takut karena anak dirawat atau tinggal di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang dapat menyebabkan beberapa perubahan psikis pada anak<sup>1</sup>. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan yang dialaminya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan status kesehatan anak, perubahan lingkungan, maupun perubahan kebiasaan sehari-hari<sup>20</sup>.

Selain itu anak juga mempunyai keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. Stresor atau pemicu timbulnya stres pada anak yang dirawat di rumah sakit dapat berupa perubahan yang bersifat fisik, psiko-sosial, maupun spiritual. Perubahan lingkungan fisik ruangan seperti fasilitas tempat tidur yang sempit dan kurang nyaman, tingkat kebersihan kurang, dan

pencahayaannya yang terlalu terang atau terlalu redup. Selain itu suara yang gaduh dapat membuat anak merasa terganggu atau bahkan menjadi ketakutan. Keadaan dan warna dinding maupun tirai dapat membuat anak merasa kurang nyaman<sup>20</sup>.

Peneliti berasumsi bahwa sesudah dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai sebagian besar anak yang di hospitalisasi memiliki cemas pada kategori kategori cemas sedang sebanyak 2 responden (10%) berdasarkan 20 pertanyaan yang terdapat di kuesioner orang tua mengemukakan setelah terapi bermain mewarnai anaknya masih sering gelisah atau gugup, sering marah/tersinggung/panik, selalu merasa badan lemah dan mudah lelah, kategori cemas ringan sebanyak 8 responden (40%) dan berada pada kategori tidak cemas sebanyak 10 responden (50%) berdasarkan 20 pertanyaan di kuesioner orang tua mengemukakan setelah terapi bermain mewarnai anaknya tidak lagi merasa gelisah, sakit kepala, nyeri leher atau nyeri punggung dapat beristirahat dengan tenang, tidak mengalami kesulitan bernapas dan tidak hilang kesadaran. Hal ini disebabkan karena dengan bermain mewarnai anak dapat melupakan proses terapi dan rawatan yang dilakukan oleh petugas rumah sakit selama ia sakit, anak akan berfokus pada gambar yang di warnainya dan dengan mewarnai dapat menjelaskan kepada anak proses yang sedang dilaluinya selama di rumah sakit dan menyebabkan anak lebih tenang dan mengurangi rasa cemas pada anak.

## **Efektivitas Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati**

Penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum terapi bermain mewarnai sebagian besar cemas anak berada pada kategori cemas sedang sebanyak 9 responden (45%), sedangkan sesudah terapi bermain mewarnai terjadi penurunan kecemasan pada anak dimana sebagian besar cemas anak berada pada kategori cemas ringan sebanyak 8 responden (40%). Berdasarkan hasil analisis uji *independent t-test* pada Tabel 4.6 didapatkan nilai perbedaan rata-rata selisih kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai yaitu  $7,400 \pm 2,686$ . Hasil analisis tersebut juga menunjukkan  $p= 0,009$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan selisih kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai di Rumah Sakit di Pertamedika Ummi Rosnati.

Gejala klinis kecemasan yang sering ditemukan pada anak adalah perasaan cemas, kekhawatiran, dan mudah tersinggung. Selain itu, pada anak yang mengalami kecemasan, dalam kesehariannya terlihat tidak tenang, konsentrasi menurun, adanya perubahan pola tingkah laku dalam kesehariannya, bahkan hingga dapat menyebabkan gangguan pola tidur.<sup>27</sup> Anak yang mengalami kecemasan akan memunculkan respon fisiologis, seperti perubahan pada sistem kardiovaskuler, perubahan pola nafas yang semakin cepat atau terengah-engah. Selain itu, dapat pula terjadi perubahan pada sistem pencernaan dan

neuromuscular seperti nafsu makan menurun, gugup, tremor, hingga pusing dan insomnia. Kulit mengeluarkan keringat dingin dan wajah menjadi kemerahan. Selain respon fisiologis, biasanya anak juga akan menampilkan respon perilaku, seperti gelisah, ketegangan fisik, tremor atau gemetar, reaksi kaget, bicara cepat, menghindar, hingga menarik diri dari hubungan interpersonal. Respon kognitif yang mungkin muncul adalah perhatian terganggu, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berpikir, tidak mampu berkonsentrasi, dan ketakutan. Sedangkan respon afektif yang biasa muncul adalah tidak sabar, tegang, dan waspada.<sup>28</sup>

Peneliti berpendapat bahwa terapi bermain mewarnai dapat menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak, dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi perubahan kecemasan sebelum terapi bermain mewarnai sebagian besar cemas anak berada pada kategori cemas sedang (45%), sedangkan sesudah terapi bermain mewarnai terjadi penurunan kecemasan pada anak dimana sebagian besar cemas anak berada pada kategori cemas ringan (40%). Hal menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai merupakan salah satu teknik yang dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu objek yang mencemaskannya. Permainan yang disukai anak akan membuat anak merasa senang melakukan permainan tersebut. Sementara itu, jika anak kurang menyukai terhadap jenis permainan tertentu mereka tidak akan menikmati permainan yang mereka lakukan. Selama penelitian, peneliti menemukan tidak semua anak mengalami penurunan skor kecemasan karena mungkin

mereka tidak menikmati permainan yang dikerjakan, hal ini dapat disebabkan karena penyakit yang diderita. Anak yang terbiasa dimanjakan dan jarang diajak bermain dengan teman sebayanya akan sulit bersosialisasi dan menerima keberadaan orang lain di sekitarnya. Sementara itu, anak yang di rumah kurang diperhatikan akan banyak mencari perhatian dengan rewel dan cenderung bertindak agresif. Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terapi bermain mewarnai dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak yang mengalami kecemasan.

#### KESIMPULAN

Penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum terapi bermain mewarnai, diperoleh bahwa sebagian besar kecemasan anak berada pada kategori cemas berat sebanyak 1 responden (5%), kategori cemas sedang sebanyak 9 responden (45%).

Penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak sesudah terapi bermain mewarnai, diperoleh bahwa sebagian besar kecemasan anak berada pada kategori cemas ringan sebanyak 8 responden (40%) dan berada pada kategori tidak cemas sebanyak 10 responden (50%).

efektivitas terapi bermain mewarnai terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak dengan nilai  $p\text{-value}=0,009$ .

#### Dafta Pustaka

Supartini, Yupi *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta: EGC.

(2012).

Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. (2015).

Wong, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong Vol.1*. Jakarta. : EGC. (2012).

Murniasih & Rahmawati, *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal L Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, h : 2*, Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta. (2007).

<http://www.skripsistikes.wordpress.com>.  
di unduh tanggal tanggal 24 Oktober 2020.

Inggrith Kaluas, Inggrith Kaluas, A. Y. *Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak Rs Tk. III. R. W. Mongisidi Manado. Ejournal Keperawatan (E-Kp) Volume 3 Nomor 2*. (2015).

Kemenkes RI. Hasil survey kesehatan nasional (Susenas). Jakarta : Kemenkes RI (2018)

Riset Kesehatan Dasar. *Rikesdas*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018).

Afriani. *Hubungan Reaksi Anak Terhadap Stressor Hospitalisasi dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Sekolah di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. Program Studi Ilmu

- Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. (2017).
- Utami, *Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. Ilmiah Widya. Issn*, (2014).
- Nursalam *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak (untuk Perawat dan Bidan)*, Jakarta : Salemba Medika. (2015).
- Adriana, *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika (2013)
- Alfiyanti, D., Hartiti, T., & Samiasih, A. *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Tindakan Keperawatan di Ruang Lukman Rumah Sakit Roemani Semarang, Vol.1(1)*, FIKKes *Jurnal Keperawatan*, (2007). <http://jurnal.unimus.ac.id> di unduh tanggal 24 Oktober 2020.
- Suryanti, dkk. *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata Purbalingga*. (2018).
- Rumah Sakit Pertamedika Umami Rosnati. *Data Anak Hospitalisasi*. Banda Aceh. (2020)
- Asmadi. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika. (2008).
- Tarwoto & Wartonah. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC. (2015).
- Potter & Perry, A.G *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume 2*. Jakarta : EGC. (2015).
- Saputra, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher. (2013).
- Saryono dan Widiyanti, *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: NuhaMedika. (2011).
- Hidayat, *Ilmu Keperawatan Anak*, Salemba Medika, Jakarta. , (2009).
- Safaria, T. & Saputra, E. N. *Manajemen emosi*. Jakarta: Bumi Aksara. (2012).
- Yusuf dkk, *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Salemba. (2015).
- Kusumawati dan Hartono, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika. (2010).
- Stuart, *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Edisi Indonesia*. Jakarta: Elsevier. (2013).
- Yosep, I. *Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT Refika Aditama. (2013).
- Coyne. *Children's Experience Of Hospitalisasi. Journal of Child Health Care*. (2006).
- Kaplan & Sadock, *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis, Jilid 2*, ed. Wiguna M.I., Jakarta : Bina Rupa Aksara. (2010).
- Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa edisi 2*, Surabaya : Airlangga University Press.(2009).
- Adriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta :

- Salemba Medika, (2011).
- Mansur, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. (2011).
- Nursalam, N., Susilaningrum, R., & Utami, S. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan) (Edisi 1)*. Jakarta: Salemba Medika. (2011).
- Prajadsa, *Ayo Bangun Dengan Bugur Karena Tidur Yang Benar*. Jakarta: Penerbit Hikmah. (2010).
- Cahyaningsih, *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Trans Info Media. (2011).
- Supariasa, dkk. *Imu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta : Buku. Kedokteran EGC. (2013).
- Narendra, *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto. (2012).
- Akyil dan Erguney. [Roy Adaptation Model Model. repository.umy.ac.id/](http://royadaptationmodel.model.repository.umy.ac.id/) (2012).
- Roy. *The Roy Adaptation Model The Definitive Statement*. USA: Appleton & Lange. (2009).
- Sari. *Efektivitas melukis dan mewarnai terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum menjalani kemoterapi di RSAB Harapan Kita Jakarta*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2018).
- Apriany, *Perbedaan efektivitas terapi mewarnai dan bermain puzzle terhadap kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi Tahun 2018*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi. (2018).
- Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. (2013).
- Hasim, *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Cendana RSUD Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata. (2013).
- Ambarwati, Fitri & Nasution, Nita. *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi Dan Balita*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu. (2012).
- Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014